

**FACTORS OF CAUSE OF ADOLESCENT INFLUENCE AT BUKIT  
MARATUR VILLAGE SUBDISTRICT SIANTAR MARTOBA  
PEMATANG SIANTAR CITY**

**Rapika Susanti Marpaung<sup>1)</sup>, Sumardi<sup>2)</sup>, Desti Irja<sup>3)</sup>**

Email: marpaung21adelin@gmail.com<sup>1)</sup>, sumardiahmad@ymail.com<sup>2)</sup>, destiirja@yahoo.com<sup>3)</sup>

Phone Number: 081270194452

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to determine the factors that cause juvenile delinquency in at bukit maratur village subdistrict siantar martoba city pematang siantar. This research type is descriptive with quantitative approach. The population in this study are adolescents who live in the village of at bukit maratur village subdistrict siantar martoba pematang siantar city, amounting to 45 people. The sampling technique was determined based on Isaac and Michael table with 5% error level, so the sample in this research is 40 people. The instrument used in this study is a questionnaire containing 43 statements about factors causing juvenile delinquency in the village of hill maratur siantar martoba subdistrict siantar siantar city, with indicators of factors from within self, family factors, environmental factors society, the factor of the school, consists of 7 sub indicators are divided into 14 dimensions. The result of data analysis shows that the factor of juvenile delinquency in at bukit maratur village subdistrict siantar martoba pematang siantar city, is observed from the factor in the self itself on the sub self control indicator is high with the percentage value of 72.99%. On the sub indicator of moderate / moderate sufficiency, the percentage of 54.00% and the sub-indicator of the lack of basic religious beliefs is high with the percentage of 66.99%. Viewed from family environmental factors on sub indicators less affection is high with percentage 69.16%. In sub indicators of family life is not harmonious also quite high with a percentage of 64.87%. Judging from environmental factor of society on sub environmental indicator is not conducive pertained to high with percentage value 67,62% while viewed from factor originating from school on sub indicator of teacher factor enough / moderate with percentage 55.49%. Based on the results of the research can be seen that the factors causing juvenile delinquency in the village of Bukit Maratur Siantar Martoba Subdistrict Pematang Siantar City is the most dominant factor derived from the environment community on sub environmental indicators that are not conducive to the dimensions of high crime.*

**Keywords:** *Factors causing juvenile delinquency, siantar martoba*

# FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI DESA BUKIT MARATUR KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANG SIANTAR

**Rapika Susanti Marpaung<sup>1)</sup>, Sumardi<sup>2)</sup>, Desti Irja<sup>3)</sup>**

Email: marpaung21adelin@gmail.com<sup>1)</sup>, sumardiahmad@ymail.com<sup>2)</sup>, destiirja@yahoo.com<sup>3)</sup>  
HP.081270194452

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di desa bukit maratur kecamatan siantar martoba kota pematang siantar Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di desa Bukit Maratur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel ditetapkan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 43 pernyataan tentang faktor penyebab kenakalan remaja di desa bukit maratur kecamatan siantar martoba kota pematang siantar, dengan indikator faktor dari dalam diri, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor dari sekolah, terdiri dari 7 sub indikator yang dibagi menjadi 14 dimensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Bukit Maratur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar ditinjau dari faktor dalam diri anak itu sendiri pada sub indikator pengendalian diri tergolong tinggi dengan nilai persentase 72.99%. Pada sub indikator lemahnya kemampuan menyesuaikan diri tergolong cukup/sedang dengan nilai persentase 54.00% dan pada sub indikator kurangnya dasar kepercayaan agama tergolong tinggi dengan nilai persentase 66.99%. Ditinjau dari faktor lingkungan keluarga pada sub indikator kurang kasih sayang tergolong tinggi dengan persentase 69.16%. Pada sub indikator kehidupan keluarga tidak harmonis juga tergolong tinggi dengan nilai persentase 64.87%. Ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat pada sub indikator lingkungan tidak kondusif tergolong tinggi dengan nilai persentase 67,62% sedangkan ditinjau dari faktor yang berasal dar sekolah pada sub indikator faktor guru tergolong cukup/sedang dengan persentase 55.49%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor penyebab kenakalan remaja di desa Bukit Maratur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar paling dominan adalah faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat pada sub indikator lingkungan yang tidak kondusif dilihat dari dimensi tingkat kriminalitas tinggi.

**Kata Kunci:** Faktor penyebab kenakalan remaja, siantar martoba

## PENDAHULUAN

Para remaja merupakan generasi penerus dari pembangunan bangsa, dimana peranan orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan sebagai pendidik untuk menjadikan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Namun kenakalan remaja menjadi masalah yang menjadi sorotan bagi masyarakat sampai sekarang ini, secara langsung atau tidak langsung kenakalan remaja dapat menghalangi pelaksanaan pembangunan bangsa.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Di Indonesia sendiri, anak remaja sering di juluki “Ababil” alias “ABG Labil” karena pemikiran mereka belum bisa sepenuhnya stabil, dan masih berubah-ubah. Perubahan perubahan ini biasanya akan menyebabkan pertarungan identitas pada anak tersebut.

Seorang anak yang baru menagalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah- masalah baik di rumah, sekolah, atau lingkungan pertemanannya, hal ini disebabkan karena gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak-anak- menjadi dewasa dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik. Akibatnya para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka.

Banyak orangtua yang menganggap bahwa siremaja sudah besar dan dapat mengurus diri sendiri, sehingga perhatian dan waktu terhadap mereka hampir tidak ada. Disisi lain orangtua beranggapan bahwa remaja masih anak-anak dan diperlakukan seperti anak-anak, sehingga remaja hidup dalam keadaan tertekan. Hal-hal inilah yang sering menjadi penyebab timbulnya masalah dalam hidup remaja sehingga seringkali remaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan statusnya sebagai anak yang dianggap sebagai kenakalan remaja.

Pada usia mereka perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya. Karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah/masyarakat) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terperinci. Remaja yang seharusnya adalah remaja yang menaati peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh orang tua, sekolah bahkan di masyarakat.

Di kota Pematang Siantar khususnya di Desa Bukit Maratur tidak jarang terdengar orang tua mengeluh atas kelakuan anaknya yang tidak dapat diatur dan selalu memberontak. Tidak di pungkiri bahwa tingginya angka kriminalitas atau tindak kejahatan yang ada di kota pematang siantar sangat mempengaruhi perilaku remaja yang ada di kota pematang siantar. Sesuai dengan data yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Pematang siantar mencatat jumlah pelanggaran/kejahatan selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah pelanggaran dan kejahatan yang dilaporkan

Tahun	Jumlah	DiVonis
2013	984 kasus	499 Orang
2014	997 kasus	314 Orang
2015	1.158 kasus	323 Orang
2016	901 kasus	320 Orang

Sumber:Badan Pusat Statistik (BPS) kota Pematang Siantar

Pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan meliputi pencurian, peras ancam, penipuan, penggelapan, pengerusakan, penadahan dan lain-lain. Di lakukan oleh orang dewasa maupun remaja. Badan Pusat Statistik (BPS) kota pematang siantar juga memcatat jumlah narapidana dan jumlah anak yang Divonis selama lima tahun terakhir karena berbagai kasus adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah narapidana anak yang divonis 2012-2016

Tahun	Jumlah anak yang Divonis
2012	14 Orang
2013	45 Orang
2014	40 Orang
2015	8 Orang
2016	38 Orang

Sumber:Badan Pusat Statistik (BPS) kota Pematang Siantar

Remaja di bawah umur ( 12-17 tahun) yang melakukan pelanggaran masih di bawah perlindungan hukum, sehingga remaja yang tertangkap oleh pihak kepolisian hanya diberikan bimbingan serta arahan dan selanjutnya akan di kembalikan kepada orangtuanya. Sedangkan remaja yang sudah menginjak umur 18-22 tahun, dapat berikan sangsi pidana sesuai dengan tindak pidana atau pelanggaran yang dilakukannya.

Kenyataan yang ada di lapangan (Desa Bukit maratur) selama peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan remaja yang bermasalah dan melakukan kenakalan sebagai berikut :

- a. Berpacaran yang melebihi batas kewajaran.
- b. Remaja yang masi berusia 13 tahun sudah merokok.
- c. Remaja yang putus sekolah akibat dipecat karena sering bolos sekolah.
- d. Remaja sering mabuk-mabukan dan berada di warung tuak sampai larut malam.
- e. Adanya remaja yang sampai larut malam masih berda di warnet ( warung Internet)
- f. Tidak adanya tatakrama dalam berbicara antara remaja dengan orang tua.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja-remaja di Desa Bukit Maratur ini sudah sangat merisaukan orangtua, bahkan masyarakat. Selain menimbulkan keresahan dan merugikan masyarakat, kenakalan remaja juga memiliki dampak psikis yang sangat negatif bagi remaja yang melakukan tindakan tersebut. Untuk dapat mencari solusi dari masalah kenakalan remaja di desa Bukit Maratur maka sangat diperlukan pemahaman berbagai kemungkinan latar belakang yang menyebabkan kenakalan remaja itu terjadi. Karena dengan dipahaminya faktor penyebab kenakalan remaja maka dapat dicarikan solusi yang tepat untuk menghadapi kenakalan remaja yang ada di Desa Bukit Maratur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Faktor apakah yang paling Dominan menjadi Penyebab kenakalan remaja di Desa Bukit Maratur?

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur.

Setelah penelitian ini di laksanakan, maka di harapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai teori penyebab kenakalan remaja dan penanggulangannya.
  - b. Sebagai upaya awal untuk mengetahui cara untuk menanggulangi kenakalan remaja.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan bagi masyarakat dalam mendidik anak remaja pada kegiatan yang bersifat positif.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PLS yang ingin mempelajari tentang perilaku kenakalan remaja.

Untuk menghindari salah pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul ini maka peneliti akan menjelaskan tentang penjelasan istilah dari variable yang ada:

1. Menurut kamus besar bahasa indonesia penyebab adalah: yang menyebabkan,
2. Pengertian remaja adalah: Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (Independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.
3. Pengertian Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman (J.Petronio weiner, 1980:497).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di lakukan di Desa Bukit Maratur, Kelurahan Pondok sayur, Kecamatan Siantar Martoba kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan April 2018, terhitung sejak pihak Badan

Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPEDA) kota Pematang siantar memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11) penelitian ini deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sogiyono, 2012:14), yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di desa bukit maratur, kota Pematang Siantar. Selanjutnya indikator yang di gunakan oleh peneliti diadopsi dari beberapa pendapat para ahli dia antaranya Erik Erikson dalam John W. Santrock (2003:522) , Sofyan S. Willis (1981: 61), Isjoni Ishaq (2002: 96), Kartini Kartono (1998: 9). Sehingga diperoleh beberapa indikator yaitu 1. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri, 2. Faktor-faktor di rumah tangga (keluarga), 3. Faktor-faktor dari masyarakat, 4. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di desa bukit maratur kota Pematang Siantar jumlah remaja tersebut 45 orang.

Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling hal ini di karenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2015:120). Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 40 orang, sampel ditetapkan berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2015:16) untuk penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% Dan akan di lakukan uji coba instrumen kepada 20 anak yang berbeda.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. upaya yang dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## **Observasi**

Obervasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendahuluan antara lain:

- a. Waktu dan tempat uji coba
- b. Tempat penelitian
- c. Jumlah remaja

Selain teknik observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Sutrisno hadi dalam Sugiyono (2015:203) menjelaskan obsevasi merupakan proses proses pengamatan dan ingatan.

### **1. Angket / Kuesioner**

Alat untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan skala likert. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab ( Sugiyono, 2013 :199).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan dalam penelitian ini melalui pernyataan tentang Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur Kota Pematang Siantar Kota Pematang Siantar . Pada bab ini secara berturut-turut akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: (a) penjelasan tentang data, (b) penyajian data yaitu Faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Bukit Maratur Kota Pematang Siantar, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan hasil penelitian, dan (e) kesimpulan temuan penelitian.

### **Penjelasan Data**

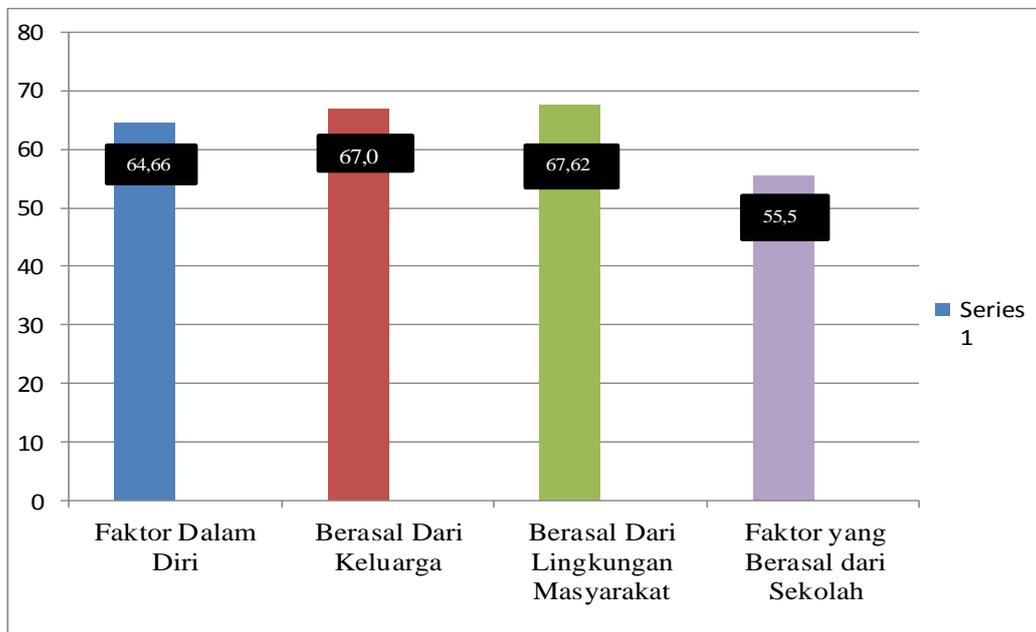
Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang faktor penyebab kenakalan remaja didesa bukit maratur kota pematang siantar, dengan indikator (1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi lemahnya pengendalian diri, lemahnya kemampuan pengawasan diri dan kurangnya dasar kepercayaan agama. (2) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yang meliputi kurangnya kasih sayang dan kehidupan keluarga tidak harmonis (3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yang meliputi lingkungan yang tidak kondusif, (4) Faktor yang berasal dari sekolah yaitu faktor guru.

Sesuai dengan variabel yang diteliti maka data yang di peroleh berupa data faktor penyebab kenakalan remaja di desa Bukit maratur kota Pematang siantar. Data yang terdiri dari 43 item pernyataan tentang faktor penyebab kenakalan remaja di desa bukit maratur kota pematang siantar akan di sesuaikan dengan kriteria Arikunto (2010:319) yaitu:

- |                           |           |           |                 |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------------|
| a. Persentase antara      | 81% -100% | dikatakan | “sangat tinggi” |
| b. Persentase antara      | 61%-80%   | dikatakan | “baik/tinggi”   |
| c. Persentase antara      | 41%- 60%  | dikatakan | “cukup/sedang”  |
| d. Persentase kurang dari | 21%-40%   | dikatakan | “kurang/rendah” |

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Bukit Maratur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar

No	Indikator	Sub indikator	SS	S	RR	TS	STS
			%	%	%	%	%
1.	Faktor dari dalam diri anak itu sendiri	Mudah terpengaruh	26,66	43	14	13	2,33
		Kontrol diri yang rendah	29,66	46,66	10,66	8	4
		Anti sosial	29	32	13	15,66	9
		Penurunan partisipasi	14,75	32,25	20,25	18,25	12,75
		Hubungan dengan tuhan	28,33	44,66	8	14	3
		Pengetahuan tentang agama	24	37	15,66	15,33	6,33
		<b>Jumlah</b>	<b>152,4</b>	<b>235,57</b>	<b>81,57</b>	<b>93,57</b>	<b>37,41</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>25,4</b>	<b>39,26</b>	<b>13,59</b>	<b>15,59</b>	<b>6,23</b>
2.	Faktor yang berasal dari keluarga	Mencari perhatian di luar rumah	27	37,33	11,33	14,66	8
		Merasa di abaikan	31,66	42,33	11,33	10	7,33
		Broken home	25,25	34	11,5	8	8
		Norma yang berbeda	24,5	46	13,5	8,5	3,5
		<b>Jumlah</b>	<b>108,41</b>	<b>159,66</b>	<b>47,66</b>	<b>41,16</b>	<b>26,83</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>27,10</b>	<b>39,91</b>	<b>11,91</b>	<b>10,29</b>	<b>6,70</b>
3.	Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat	Tingkat kriminalitas tinggi	26	44,75	11	12,5	4,75
		Masyarakat berperilaku buruk	30	34,5	14,5	18,5	3,5
		<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>79,25</b>	<b>25,5</b>	<b>31</b>	<b>8,25</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>28</b>	<b>39,62</b>	<b>12,75</b>	<b>15,5</b>	<b>4,12</b>
4.	Faktor guru	Guru tidak berdedikasi	17,25	35,75	19,25	17,75	14,75
		Guru yang tidak kompak	20,5	37,5	16	17,5	7,5
		<b>Jumlah</b>	<b>37,75</b>	<b>73,25</b>	<b>35,25</b>	<b>35,25</b>	<b>22,25</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>18,87</b>	<b>36,62</b>	<b>17,62</b>	<b>17,62</b>	<b>11,12</b>



Gambar 1. Rekapitulasi faktor dari setiap indikator

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut: Faktor penyebab kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur kota Pematang siantar dilihat dari indikator faktor dalam diri anak itu sendiri di peroleh nilai persentase sangat setuju sebesar 25,40%, setuju sebesar 39,26%, ragu-ragu sebesar 13,59%, tidak setuju sebesar 15,59% dan sangat tidak setuju sebesar 6,23% dengan nilai persentase keseluruhan (SS+S) sebesar 64,66% dapat dikatakan tergolong tinggi. Faktor penyebab kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur kota Pematang siantar dilihat dari indikator faktor yang berasal dari lingkungan keluarga diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 27,10%, setuju sebesar 39,91%, ragu-ragu sebesar 11,91%, tidak setuju sebesar 10,29% dan sangat tidak setuju sebesar 6,70% dengan nilai persentase keseluruhan (SS+S) sebesar 67,01% dapat dikatakan tergolong tinggi.

Faktor penyebab kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur kota Pematang siantar dilihat dari indikator faktor lingkungan masyarakat diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 28%, setuju sebesar 39,62%, ragu-ragu sebesar 12,75%, tidak setuju sebesar 15,5% dan sangat tidak setuju sebesar 4,12% dengan nilai persentase keseluruhan (SS+S) sebesar 67,62% dapat dikatakan tergolong tinggi. Faktor penyebab kenakalan Remaja di Desa Bukit Maratur kota Pematang siantar dilihat dari indikator faktor yang berasal dari sekolah diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 18,87%, setuju sebesar 36,62%, ragu-ragu sebesar 17,62%, tidak setuju sebesar 17,62% dan sangat tidak setuju sebesar 11,12% dengan nilai persentase keseluruhan (SS+S) sebesar 55,66% dapat dikatakan tergolong cukup/ sedang. Faktor penyebab kenakalan remaja di desa bukit maratur kota pematang siantar paling dominan adalah faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat dengan nilai persentase 67,62% yang berkaitan dengan tingkat kriminalitas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. H. Mustofa Kamil ( Pendidikan Nonformal 2009 :46 ) lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar dan masyarakat sebagai sasaran pendidikan nonformal.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah di paparkan, maka pada bagian ini perlu di berikan beberapa sara kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Masyarakat di desa Bukit maratur kota pematang siantar supaya memperhatikan setiap tingkah laku supaya tidak menjadi contoh yang direkam oleh remaja dan diplikasikan oleh remaja.
2. Orang tua supaya memperbaiki pola asuh yang baik, tidak membiarkan remaja tumbuh dengan sendirinya, dan membekali remja dengan nilai-nilai agama, kesopanan, dan kedisiplinan supaya remaja tidak kehilangan arah.
3. Pemerintah setempat, seharusnya memperhatikan kondisi lingkungan yang tidak kondusif bagi remaja.

4. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor penyebab kenakalan remaja di kota-kota bahkan di desa tempat tinggalnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs., H., *Psikologi sosial*, Edisi Revisi, Rineka Cipta.
- B.Hurlock, Elizabeth.1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mappiare,A. 1992. *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional.
- M. Nastution. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung. Jemmers
- Papilia & Olds. 2001. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sogiyono.2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Rice.1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Sarlito.2002 *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soerjono,Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman & Setiady.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta :BUMI AKSARA
- Santrock,Jhon,W.2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Zamroni. *Pengantar Perkembangan Teori sosial*. Cetakan 1.PT Tiara Wacana Yogyakarta.1992
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000
- Mönks, F.J, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006
- Roucek, Joseph. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Willis, Sofyan, S. 1981. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Angkasa. Bandung